

STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

BAB I PENDAHULUAN

A. Pendalaman Judul

Tidak ada anak yang tidak ingin maju dalam pelajaran di sekolahnya. Dan tidak ada satu orang tua pun yang menginginkan anaknya tidak sukses dalam pelajaran di sekolahnya. Selain dari pada itu guru pun menginginkan bahwa semua muridnya jangan ada yang mengalami hambatan atau kegagalan belajar di sekolahnya.

Apabila ada anak yang mengalami kegagalan belajar di sekolahnya, maka orang tua, guru, atau pun masyarakat akan memberi predikat "Bodoh" atau "Malas", kalau kita dengarkan maka predikat "Malas" kedengarannya lebih terhormat jika dibandingkan dengan predikat "Bodoh" yang diberikan terhadap anak.

Kebanyakan anak akan merasa kecewa dan putus asa bila mendapat sebutan di atas untuk dirinya.

Kita sering mendengar pembicaraan orang mengenai kegagalan belajar anak di sekolah. Di setiap sekolah tentunya pasti terdapat anak yang mengalami kegagalan belajar ini. Anak mengalami kesulitan dalam proses belajar, sehingga menyebabkan kegagalan dalam mencapai tujuan belajar yang diharapkan baik oleh anak maupun oleh orang tuanya. Bisa disimpulkan, bila orang tua akan merasa kecewa sekali apabila ke-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

gagalan belajar ini dialami oleh putra-putri mereka.

Banyak orang tua yang sering mengeluh tentang kegagalan belajar anaknya. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan penulis di bawah ini:

1. Bapak Imam Mucharon, orang tua dari anak yang bernama Muchamad Chabib. Orang tua tersebut sering datang ke Petugas Bimbingan dan Penyuluhan SMA Wungu dengan keperluan untuk mengutarakan tentang kegagalan belajar anaknya. Jika anaknya disuruh belajar tidak mau memperhatikan, ada kemauan belajar kalau di sekolah akan diadakan test sumatif. Akhirnya hasilnya tidak memuaskan, jauh di bawah rata-rata kelasnya.
2. Bapak Bojo dari desa Karang Rejo, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun; orang tua dari siswa yang bernama Sutejo. Orang tua tersebut sering mengeluh kepada Petugas Bimbingan dan Penyuluhan, karena anaknya mengalami kegagalan belajar dan tidak pernah berprestasi. Setiap menerima raport selalu mendapatkan teguran dari wali kelasnya mengenai prestasi anaknya yang memang di bawah rata-rata kelasnya.
3. Ibu Marsinem, dari desa Mancanan, Kecamatan Jiwon, Kabupaten Madiun, orang tua dari anak yang bernama Lilis Suryani sering mengadakan konsultasi dengan petugas bimbingan dan penyuluhan SMA Wungu. Ibu Marsinem ini sering mengeluh, mengapa anaknya setiap menerima raport nilai-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

nya selalu jelek dan rankingnya menduduki ranking paling bawah di antaranya temannya sekelas.

4. Bapak Marto dari desa Brumbun, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun, orang tua dari siswa yang bernama Juwariah. Bapak Marto sudah empat kali mengadakan konsultasi dengan petugas Bimbingan dan Penyaluhan SMA Wungu. Orang tua ini merasa bingung sebab anaknya minta pindah ke sekolah lain sebabnya anaknya merasa malu dengan teman sekelasnya karena anaknya merasa bodoh. Kalau diberi pelajaran sukar menormina. Jika dilihat prestasinya memang jauh di bawah teman sekelasnya.

Dengan adanya data-data seperti tersebut di atas, maka timbul keinginan penulis untuk membuat penelitian yang ada kaitannya kegagalan belajar siswa di sekolah.

Keluhan pada kegagalan belajar yang dialami sebagian anak biasanya berkisar pada nilai raport yang rendah, nilai ulangan formatif maupun sumatif yang rendah, dan sering tidak naik kelas, tidak ada konsentrasi dalam menghadapi pelajaran, malas dalam belajar, dan sebagainya.

Kegagalan belajar pada umumnya dapatlah diartikan sebagai suatu keadaan di mana anak tidak mampu mencapai prestasi (hasil yang lebih tinggi).

Bagi anak, kegagalan yang dialaminya cukup dapat menimbulkan frustrasi yang mungkin dapat ditunjukan dalam bentuk tingkah laku. Tingkah laku ini dapat berupa tingkah laku



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

yang:

- Positif, misalnya dengan adanya kegagalan belajar, maka ia berusaha lebih giat untuk mengejar ketinggalan-ketinggalannya.
- Negatif, misalnya dengan gagalnya anak dalam mencapai suatu prestasi yang membuat mereka menjadi pesimis, apatis, dan sebagainya. Bahkan ada kalanya anak keluar dari sekolah sebelum waktunya atau juga disebut drop out.

Dalam menghadapi kegagalan-kegagalan tersebut memang ada kalanya reaksi dari masing-masing anak berbeda-beda, ada sebagian anak yang merasa kecewa, sedih, dan putus asa, dan bahkan pada sebagian anak ada yang bersikap biasa-biasa saja. Tapi betapa pun demikian, orang tua maupun guru tidak dapat tinggal diam begitu saja.

Dalam usaha untuk memperoleh suatu pemahaman yang lebih lanjut mengenai masalah kegagalan belajar ini, maka langkah pertama yang perlu kita lakukan ialah dengan lebih dahulu mengetahui faktor-faktor yang berperan sebagai penyebab kegagalan belajar anak di sekolah. Hal ini perlu dilakukannya karena gagal atau tidaknya seseorang anak di sekolah dipengaruhi oleh berbagai macam faktor penyebab yang cukup kompleks sifatnya. Faktor-faktor penyebab kegagalan belajar tersebut saling berhubungan satu sama lain.

Tapi dalam hal ini bukan berarti bahwa orang tua dan guru hanya perlu mengetahui sebab-sebab kegagalan belajar



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tersebut, melainkan mereka juga harus mengetahui cara mengatasi masing-masing penyebab tersebut, sejauh yang mereka dapat lakukan. Di samping mereka menanggulangi penyebab kegagalan belajar tersebut, mereka juga perlu mengkonsultasikan hal itu dengan para ahli.

Kebanyakan dari orang tua selalu menganggap anaknya sehat dan normal, sehingga apabila terjadi kegagalan belajar pada putra-putri mereka, orang tua menganggap atau berkesimpulan bahwa kegagalan tersebut terjadi karena kesalahan anak.

Seorang anak sudah dapat dikatakan sukses dalam belajar di sekolah jika ia secara relatif dapat menyelesaikan sekolahnya dengan tidak mengalami kesulitan dalam belajar, yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi nilai-nilai prestasi belajarnya di sekolah.

Keluarga, sekolah, maupun lingkungan anak tidak saja hanya dapat memberikan dorongan pada anak, tetapi juga dapat menimbulkan kegagalan belajar pada anak dalam mencapai prestasi di sekolahnya.

Kegagalan belajar pada masing-masing anak tidak sama, ada bermacam-macam dan berbeda satu dengan yang lain. Oleh sebab itu perlu diadakan penelitian tentang keadaan mana yang menjadi penyebab kegagalan belajar ini. Orang tua maupun guru perlu mengadakan peninjauan kembali, sebab itu jika masalahnya menjadi sudah diketahui dengan jelas, hal ini



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

maka rencana penanggulangannya harus segera dilaksanakan.

Pada penulisan ini, penulis mengadakan penelitian di SMA Hogeri se Kota Madiun. Penulis mengadakan penelitian pada siswa-siswa kelas II, sebab siswa kelas II sudah ada yang mengalami tidak naik kelas. Sedangkan metode yang penulis gunakan adalah metode angket dan wawancara.

B. Alasan Pemilihan Judul

Kegagalan belajar adalah suatu keadaan yang sering dialami oleh anak-anak dalam berbagai usia. Kebanyakan dari orang tua sulit sekali untuk mengetahui kekurangan dan kelemahan putra-putrinya. Dan orang tua kadang-kadang tidak mengetahui betapa pentingnya jika selalu mengadakan komunikasi dengan sekolah, misalnya dengan guru. Hal ini perlu dilakukan sebab biasanya pihak sekolah yang terlebih dahulu mengetahui kemunduran-kemunduran prestasi belajar yang dialami oleh anaknya.

Di dalam kenyataan perlu kita ketahui tindakan apa yang harus dilakukan oleh orang tua maupun guru di dalam menghadapi kegagalan belajar yang dialami oleh putra-putri dan anak didik mereka serta daya upaya apa yang harus dilakukan untuk mencegah agar hal ini tidak terjadi.

Anak adalah individu yang tidak berdaya, jika tidak didampingi oleh orang lain. Ia suka memperhatikan maupun diperhatikan oleh orang lain. Jika pengertian ini dapat di-



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tanamkan semoga ada keserasian antara hubungan anak, orang tua, guru dan lingkungannya.

Kegagalan prestasi tentunya ditimbulkan oleh berbagai penyebab dan untuk mengatasi masalah ini perlu diketahui dahulu apa faktor-faktor yang melatarbelakangi masalah ini. Dengan alasan tersebut di atas, maka penulis berkeinginan membahas tentang "Sebab-sebab kegagalan belajar siswa di sekolah".

C. Rumusan Masalah

Hal tersebut di atas menimbulkan pertanyaan "Apakah sebenarnya yang menjadi sebab-sebab kegagalan belajar siswa di sekolah?".

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sebab-sebab kegagalan belajar siswa di sekolah.
2. Ingin memberikan informasi kepada orang tua, atau guru apa sebenarnya yang menyebabkan terjadinya kegagalan belajar siswa di sekolah.
3. Sebagai pengalaman dan pengembangan ilmu pengetahuan, yang telah diperoleh selama menuntut ilmu pengetahuan di Universitas Widya Mandala Madiun.



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

4. Untuk memenuhi sebagian syarat dalam menempuh ujian sarjana kependidikan di Universitas Widya Mandala Madiun.

E. Anggaran Dasar dan Hipotesa

Dalam belajar ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi dalam hasil belajar. Pengaruh itu ada yang bersifat positif dan pengaruh yang bersifat negatif. Jika pengaruh tersebut bersifat positif akan memperoleh kesuksesan dalam belajar. Apabila pengaruh tersebut bersifat negatif jelas akan memperoleh kegagalan belajar. Banyak ahli pendidikan yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi dalam belajar.

- a. Menurut Sumadi Suryabrata, dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang berasal dari luar diri siswa, dan ini masih lagi dapat digolongkan menjadi dua golongan yaitu:
 - a) faktor-faktor non sosial, dan
 - b) faktor-faktor sosial.
2. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa yaitu:
 - a) faktor-faktor fisiologis, dan
 - b) faktor-faktor psikologis". (14, h. 253)

- b. Menurut Ngaliw Purwanto dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, mengatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah:

1. Faktor yang berasal pada diri organisme itu sendiri yang disebut dengan faktor individual antara lain:
 - a) faktor kematangan
 - b) faktor kecerdasan
 - c) faktor latihan



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

- d) faktor motivasi
- e) faktor pribadi
- 2. Faktor yang ada di luar individu yang disebut faktor sosial antara lain:

- a) faktor keluarga
- b) faktor guru dan cara mengajarnya
- c) alat-alat yang digunakan dalam belajar/mengajar
- d) lingkungan dan kesempatan yang tersedia
- e) motivasi sosial". (5, h. 101)

c. Siti Partini Suandiman dalam bukunya yang berjudul Psikologi Pendidikan, mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar. Adapun faktor-faktor ini adalah:

1. Faktor intern: faktor yang berada di dalam diri siswa itu sendiri yang meliputi:
 - a) Faktor fisiologis.
 - b) Faktor psikologis.
2. Faktor extern: faktor yang berada di luar diri siswa itu sendiri yang meliputi:
 - a) Ada orang lain yang mengganggu pada waktu belajar.
 - b) Tempat sekolah dekat dengan keramaian.
 - c) Tersedianya alat-alat pelajaran.
 - d) Kondisi ekonomi.
 - e) Kondisi iklim.
 - f) Kondisi waktu.
 - g) Metode mengajar/mendidik.
 - h) hukuman dan ganjaran". (9, h. 52)

Hipotesa

Jika siswa mengalami kegagalan belajar di sekolahnya maka pasti ada faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya kegagalan tersebut.

F. Pembatasan Batasan

Untuk menghindari kesimpangsiuran serta untuk mencegah kemungkinan adanya ketidakjelasan terhadap kata-kata



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

tertentu, maka terhadap beberapa atau istilah-istilah di bawah ini perlu diberikan batasan atau definisi secara operasional.

Adapun kata-kata atau istilah-istilah yang perlu diberi batasan operasional adalah:

1. Sebab-sebab artinya sesuatu hal yang menjadikannya atau yang mengakibatkan sesuatu.
2. Kegagalan belajar adalah dalam waktu yang sudah ditentukan siswa tidak dapat mencapai prestasi yang semestinya berdasarkan tingkat kemampuannya, inteligensinya, hingga prestasi siswa di bawah rata-rata atau siswa tersebut mengalami tinggal di kelas atau tidak naik kelas.
3. Siswa adalah pelajar SMA Negeri II khususnya yang prestasinya di bawah rata-rata kelas atau anak yang tidak naik kelas.
4. SMA adalah Sekolah Pendidikan Menengah tingkat atas atau sekolah lanjutan atas setelah sekolah lanjutan pertama.
5. Se Kota Madya Madiun adalah daerah atau wilayah yang kekuasaannya dipegang oleh seorang wali kota.

6. Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian selesai diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan ini sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah Tinggi Ilmu Pendidikan Widya Mandala Madiun yaitu untuk sebagai bahan referensi yang lain dari pada



STKIP KATOLIK WIDYA MANDALA MADIUN

yang lainnya, dalam rangka memenuhi kelengkapan kepustakaan.

2. Bagi sekolah yang bersangkutan yaitu untuk bahan informasi mengenai sebab-sebab adanya kegagalan belajar siswa di sekolah.
3. Bagi guru yang mengajar di sekolah yaitu untuk nahan informasi mengenai sebab-sebab terjadinya kegagalan belajar di sekolah, sehingga guru dapat mengetahuinya.
4. Bagi orang tua murid atau bagi orang tua yang mempunyai anak didik yang menginjak usia sekolah yaitu sebagai suatu informasi mengenai sebab-sebab yang dapat menimbulkan terjadinya kegagalan belajar siswa. Sehingga orang tua tidak hanya menyalahkan anaknya dan sekolah.

